

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lingkungan bisnis secara global dewasa ini mendorong perusahaan berusaha keras untuk mengoptimalkan kinerja dan mencapai tujuan mereka di tengah persaingan yang ketat. Salah satu tujuan tersebut adalah memaksimalkan nilai perusahaan yang merupakan cerminan dari kepercayaan para pemangku kepentingan terhadap manajemen industri yang dibuktikan dengan peningkatan harga pasar saham (Sartono, 2014). Tingginya nilai perusahaan menunjukkan bahwa investor memiliki kepercayaan terhadap kemampuan perusahaan untuk tidak hanya menghasilkan kinerja keuangan yang baik, namun juga mempertimbangkan faktor lingkungan. Model bisnis tradisional yang berorientasi pada *profit* telah beranjak menjadi *triple bottom line* yang berorientasi tidak hanya pada *profit* namun juga harus turut andil dalam kesejahteraan masyarakat dan bertindak secara aktif dalam melindungi kelestarian lingkungan (Elkington, 1997:70). Dimana kontribusi perusahaan terhadap lingkungan menjadi faktor yang signifikan.

Kemajuan dunia industri sangat erat kaitannya dengan perluasan operasi bisnis yang dilakukan oleh para pengusaha untuk meningkatkan nilai perusahaan yang mereka kelola dan telah berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Namun, kemajuan ini harus dibayar mahal, dengan degradasi lingkungan sebagai konsekuensi signifikan dari industrialisasi. Persaingan yang ketat dalam dunia bisnis sejalan dengan munculnya isu-isu

ekologi, terutama pemanasan global dan emisi karbon. Penyebab utama yang bertanggung jawab atas degradasi ini adalah hasil pembakaran bahan bakar fosil berupa gas karbon yang dilepaskan ke atmosfer. International Energy Agency (2022:5) mengungkapkan bahwa emisi karbon global mencapai 36,3 Gt CO₂ pada tahun 2022, dengan Indonesia memegang urutan keenam sebagai negara yang memproduksi emisi CO₂ terbanyak di dunia, melepaskan 691,97 juta ton CO₂.

Banyak perusahaan yang dengan sengaja mengabaikan lingkungan tempat usaha tersebut didirikan dengan mengabaikan efek samping dari kegiatan produksi yang ditimbulkannya. Hal ini mengakibatkan beberapa masalah lingkungan. Salah satu contohnya yaitu polusi udara di Jakarta, yang mendapat perhatian signifikan sejak awal Agustus 2023. Selain transportasi, hasil pembakaran dari industri dan PLTU menjadi salah satu kontributor utama polusi udara di Jakarta. Dari peristiwa ini, sanksi administratif dikenakan kepada 11 perusahaan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan sebab tidak memenuhi standar lingkungan dan terindikasi menyebabkan polusi udara di wilayah Jabodetabek (VoaIndonesia.com, 2023).

Emisi karbon di Indonesia juga diperparah oleh kebakaran hutan dan lahan oleh perusahaan. Di tahun 2022, KLHK telah menggugat 22 perusahaan sebagai dampak dari adanya peristiwa kebakaran hutan dan lahan di lahan konsesi (CNNIndonesia, 2022). Salah satunya yaitu PT Rafi Kamajaya Abadi yang telah ditetapkan bersalah atas kebakaran lahan yang membakar 2.560 Ha

kebun sawit dan harus memenuhi tanggung jawabnya dengan membayar ganti rugi dan tindakan pemulihan sebesar 920 milyar rupiah. Dampak negatif yang timbul dari operasional perusahaan telah meningkatkan kesadaran masyarakat, dan mendesak penanganan masalah iklim akibat emisi karbon. Karenanya, perlu aksi pengendalian iklim yang konkret dari seluruh lapisan masyarakat, tidak terkecuali perusahaan atau pelaku usaha.

Pengungkapan emisi karbon sebagai tanggung jawab perusahaan dalam kontribusinya terkait dengan perubahan lingkungan merupakan salah satu yang termasuk dalam pengungkapan lingkungan. Pengungkapan lingkungan diatur dalam UU Perseroan Terbatas (PT) No. 40 Tahun 2007 pasal 66c yang memberikan kewajiban untuk PT agar menyampaikan laporan kegiatan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan dalam laporan tahunan dan laporan keberlanjutannya. Di Indonesia, pengungkapan emisi karbon masih merupakan *Voluntary Disclosure* atau bersifat sukarela. Meskipun demikian, inisiatif dalam melakukan pengungkapan tersebut dapat memperkuat citra dan kredibilitas perusahaan di mata *stakeholder*, sehingga akan terjadi peningkatan pada nilai perusahaan (Gerged *et al.*, 2021:199). Hal ini sejalan dengan penelitian (Noor dan Ginting, 2022:165; Yuan *et al.*, 2021:14; Lee dan Cho, 2021:15; Rusmana dan Purnaman, 2020:50) yang menunjukkan secara positif terdapat pengaruh antara pengungkapan emisi karbon dengan nilai perusahaan. Sedangkan penelitian Ulum *et al.* (2020:162) menyatakan sebaliknya, bahwa *Carbon Emission Disclosure* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dan penelitian Ticoalu dan Agoes (2023:383), Dila dan

Aryati (2023:1316) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh *Carbon Emissions Disclosure* terhadap nilai perusahaan.

Mengungkapkan biaya yang terkait dengan upaya perusahaan untuk memperbaiki lingkungan dapat meningkatkan transparansi bagi para pemangku kepentingan (Ginting, 2021:990). Dengan mengalokasikan dana perusahaan untuk biaya lingkungan, tujuan untuk mengoptimalkan kinerja lingkungan dapat tercapai. Hal ini, pada gilirannya, dapat meningkatkan reputasi perusahaan dan memberikan keunggulan kompetitif. Perusahaan yang ramah lingkungan cenderung lebih disukai konsumen dan investor, sehingga menguntungkan bagi perusahaan untuk berinvestasi dalam upaya perbaikan lingkungan. Setiadi (2021:671) mengatakan bahwa mengalokasikan biaya untuk lingkungan dapat menjadi investasi karena dapat menghemat energi, mengendalikan kerusakan lingkungan, dan melakukan perbaikan lingkungan yang berkelanjutan. Dalam jangka panjang, upaya-upaya ini dapat menghasilkan manfaat sosial dan ekonomi bagi perusahaan, pada gilirannya, hal ini akan semakin memperkuat nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Pasaribu *et al.*, 2023:74; Sparta dan Reska, 2022:103; Savira *et al.*, 2023:77) yang menunjukkan secara signifikan bahwa biaya lingkungan memengaruhi secara positif terhadap nilai perusahaan. namun bertolak belakang dengan penelitian Hidayat *et al.* (2023:371), Ginting (2021:990), Ulum *et al.* (2020:164) dan Jo *et al.* (2016:22) yang menyimpulkan bahwa biaya lingkungan memengaruhi nilai perusahaan secara negatif dan penelitian Saputri *et al.* (2023:107) dan Apriandi *et al.* (2022:110)

yang menyimpulkan bahwa biaya lingkungan tidak dapat memengaruhi nilai perusahaan

Meningkatnya kesadaran akan pemanasan global membuat para pemangku kepentingan menjadi lebih peduli pada dampak lingkungan dari operasi perusahaan. Akibatnya, kinerja lingkungan perusahaan menjadi faktor penting dalam menentukan nilai perusahaan (Cucchiella *et al.*, 2017:2). Sehubungan dengan hal tersebut, aspek lain yang diyakini dapat memengaruhi nilai perusahaan adalah kinerja lingkungan perusahaan. Di Indonesia, kinerja lingkungan dapat dievaluasi melalui Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) yang dilaksanakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup. Ramadhana dan Januarti (2022:2) mengatakan PROPER memberikan dorongan kepada perusahaan untuk meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan dengan meningkatkan reputasi dan citra perusahaan di mata publik bagi perusahaan yang mempunyai praktik pengelolaan lingkungan yang bijak dan bertanggungjawab. Reputasi positif perusahaan akan menjadi sinyal yang positif untuk investor, sehingga minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan akan meningkat dan berdampak baik pada peningkatan nilai perusahaan. Hal tersebut sepeham dengan penelitian Daromes dan Kawilarang (2020:97), Gabrielle dan Toly (2019:117), dan Budiharjo (2019:72) yang menyatakan adanya pengaruh positif antara kinerja lingkungan dengan nilai perusahaan. Namun (Hidayat *et al.*, 2023:371; Hapsoro dan Adyaksana, 2020:51; Sawitri dan Setiawan, 2018:213)

mengambil kesimpulan dari hasil penelitiannya bahwa kinerja lingkungan tidak dapat memengaruhi nilai perusahaan.

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat beberapa faktor terkait dengan lingkungan yang dinilai dapat menimbulkan dampak pada nilai perusahaan seperti pengungkapan emisi karbon, biaya lingkungan, dan kinerja lingkungan. Pengujian terkait hal tersebut telah dijalankan oleh peneliti terdahulu, namun hasil penelitian menunjukkan ketidakkonsistenan antara peneliti satu dengan peneliti lainnya. Tidak konsistennya hasil penelitian yang telah menguji pengaruh antar variabel tersebut memberikan peluang dan memotivasi peneliti untuk melakukan pengujian lebih lanjut dengan judul **“Pengaruh Carbon Emission Disclosure, Biaya Lingkungan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah *carbon emissions disclosure* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah biaya lingkungan memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah kinerja lingkungan memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang disebutkan di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk meneliti dan menjelaskan pengaruh *carbon emissions disclosure* terhadap nilai perusahaan
2. Untuk meneliti dan menjelaskan pengaruh biaya lingkungan terhadap nilai perusahaan
3. Untuk meneliti dan menjelaskan pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman dan informasi baru mengenai isu yang sedang diteliti dan memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu akuntansi secara keseluruhan, dengan fokus khusus pada akuntansi keuangan dan akuntansi lingkungan, serta diharapkan dapat menjadi sumber data yang dapat diandalkan dan objek referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Manajemen Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menyediakan informasi dan masukan bagi manajemen dalam meningkatkan nilai perusahaan dengan memahami hubungannya dengan pengungkapan emisi karbon sebagai pemenuhan kebutuhan informasi lingkungan para

pemangku kepentingan, biaya lingkungan sebagai pengorbanan yang dilakukan dalam melaksanakan pengelolaan lingkungan, dan kinerja lingkungan sebagai hasil dari manajemen lingkungan perusahaan.

1.4.2.2 Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber tinjauan atau pertimbangan bagi para investor sebelum mengambil keputusan investasi.

1.4.2.3 Bagi Pemangku Kebijakan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi pemerintah mengenai praktik dan kontribusi perusahaan-perusahaan di Indonesia dalam kinerja lingkungannya, serta diharapkan bahwa penelitian ini dapat menjadi sumber tinjauan untuk mengembangkan kebijakan-kebijakan di masa yang akan datang yang berkaitan dengan akuntansi lingkungan.

1.4.2.4 Bagi Masyarakat

Studi ini diharapkan mampu untuk menyampaikan pemahaman yang komprehensif mengenai kepedulian perusahaan-perusahaan di Indonesia terhadap lingkungan serta dapat memperluas wawasan dan pengetahuan masyarakat umum mengenai isu-isu lingkungan yang sedang terjadi.